

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dilihat dari bentuk tarian *baluse*, tarian ini berbentuk tari perang. Bentuk gerakan pada tari *baluse* ini yaitu seperti prajurit yang siap untuk berperang. Tarian ini menunjukkan kegagahan seorang prajurit.

Makna tari *baluse* di sanggar Fanayama medan memiliki makna simbolik tersendiri di setiap gerakannya, mulai dari *hugo* yang memiliki makna simbolik menyerukan atau mempertanyakan kesiapan prajurit, *manökhö* yang memiliki makna simbolik mengintai musuh, *hivfagö* yang memiliki makna simbolik sedang menghimpun kekuatan di medan perang, *faluaya zanökhö* yang memiliki makna simbolik mengepung wilayah musuh, *fasuwö* memiliki makna simbolik sedang berlangsungnya perang antar dua kelompok, *famanu-manu* memiliki makna simbolik ketangkasan seorang pemimpin.

Fatele dimana makna simbolik tari ini adalah menunjukkan kegagahan seorang patriot saat berhadapan satu lawan satu, *siöligö* memiliki makna simbolik adanya kesatuan dan persatuan di dalam masyarakat Nias. *Fahidjalé* memiliki makna simbolik keberhasilan prajurit dalam mempertahankan daerahnya.

Ditinjau dari busana atau pakaiannya, pakaian yang dikenakan pada tari *baluse* memiliki tiga warna yaitu kuning, merah, hitam dimana warna kuning dalam baju perang mencerminkan kesuksesan para prajurit dalam berperang, warna merah menggambarkan keberanian para prajurit dalam menyerang dan mempertahankan

daerahnya, warna hitam pada baju perang melambangkan tentang karakter prajurit saat berperang.

Makna simbolik dari property yang digunakan seperti *laeru* makna simbolik menggambarkan kelangsungan serta kesejahteraan hidup. *Kalabubu* yang dipakai memiliki makna yaitu status sosial seseorang dalam masyarakat *tologu* memiliki makna simbolik ketangkasan prajurit saat berperang, *baluse* memiliki fungsi sebagai pelindung atau alat untuk menangkis serangan lawan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat disajikan pada beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang tari *baluse* terkhususnya untuk masyarakat Nias dan mengenal sanggar-sanggar yang terkhususnya Sanggar Fanayama yang ada di Kota Medan agar dapat lebih berkembang lagi.
2. Diharapkan seluruh sanggar dan seniman tari yang lain yang menampilkan tari *baluse* agar memperhatikan setiap Gerakan tari agar makna simbolik pada tari *baluse* tersampaikan dengan baik dan benar.
3. Diharapkan seluruh masyarakat Nias maupun suku bangsa Nias agar dapat mengetahui makna simbolik yang terdapat pada tari *baluse*.
4. Diharapkan masyarakat Nias juga tidak hanya mengetahui makna simboliknya saja tetapi juga dapat mengetahui gerak tariannya kemudian mengetahui makna simbolik dari property serta busana yang digunakan.

5. Dengan adanya penelitian ini, seluruh masyarakat luar dapat mengetahui gerakan tari *baluse* merupakan bentuk tarian seperti prajurit yang sedang berperang
6. Dapat menjadi referensi bagi peneliti – peneliti yang lain khususnya dalam meneliti tari *baluse* yang berasal dari Nias Selatan.